

ANALISIS AGROINDUSRI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN GULA AREN DI DESA RAMBAH TENGAH HULU KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Agroindustrial Analysis and the Development Strategy of Aren Sugar in Rambah Tengah Hulu Village, Rambah District, Rokan Hulu District, Riau Province

M.Charizal Purba, Fahrial*

Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau

Jl.Kaharuddin Nasution No.113 P.Marpoyan, Pekanbaru 28284 Riau

Email Correspondence: Fahrial2018@agr.uir.ac.id

[Diterima November 2022; Disetujui Desember 2022]

ABSTRACT

Palm sugar agro industry can provide an add value to palm sugar producers and overcome labor challenges. If the business is managed properly, the purpose of this study is to analyze: the characteristics and profiles of palm sugar producers, palm sugar processing techniques, palm sugar production cost, production, revenue, efficiency, and value added, and make palm sugar marketing strategy. This study used a survey method. The research site was in Rambah Tengah Hulu Village, Rambah District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. In this study, 15 producers were selected by snowball sampling. The collected data consisted of primary and secondary data. The method of data analysis used descriptive qualitative analysis and quantitative descriptive. The results showed that the characteristics of palm sugar producers had an average age of 50 years, male gender, 6 years of education level, 10 years of business experience, and the family number of 5 persons. The palm sugar agroindustry was home industry business, private business capital, and labor are come from the family. The process of palm sugar in the research area used simple technology. The cost spent by the producers were Rp. 122,742, revenue Rp. 149,400, profits Rp. 26,658 with an R / C ratio 1.21. The added value obtained from processing palm sugar per process was Rp. 131,400 with a value-added ratio of 87.95%, and a margin value of Rp. 147,400, direct labor income was 0.67%, other input contributions were 10.85%, and profits were 88.46%. Based on the SWOT matrix analysis, it showed that the business was in quadrant I or SO strategy (strengths and opportunities). This strategy shows that the situation is very favorable for entrepreneurs by utilizing their strengths to take advantage of business opportunities.

Keywords: *Agroindustry, Development Strategy, Palm Sugar*

ABSTRAK

Agroindustri Gula Aren mampu memberikan nilai tambah untuk pengrajin gula aren, selain itu dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan jika usaha tersebut dikelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan profil pengrajin gula aren; teknik pengolahan gula aren; biaya, produksi, pendapatan, efisiensi, nilai tambah pengrajin gula aren; dan membuat strategi pemasaran gula aren. Penelitian ini menggunakan metode *survei*. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 15 pengrajin yang di ambil dengan *snowball sampling*. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: karakteristik pengrajin gula aren rata-rata dengan umur 50 tahun, jenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan 6 tahun, pengalaman berusaha 10 tahun, jumlah tanggungan keluarga 5 jiwa. Agroindustri gula aren merupakan skala usaha industri rumah tangga, modal usaha pribadi dan tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri. Proses pengolahan gula aren di daerah penelitian menggunakan teknologi yang masih sederhana. Biaya yang dikeluarkan pengrajin Rp. 122,742, penerimaan sebesar Rp. 149.400, keuntungan sebesar Rp. 26.658 dengan nilai R/C rasio lebih dari satu sebesar 1,21. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan gula aren per proses produksi adalah sebesar Rp. 131.400 dengan rasio nilai tambah sebesar 87,95%, nilai margin sebesar

Rp. 147.400, pendapatan tenaga kerja langsung sebesar 0,67%, sumbangan input lain sebesar 10,85% dan keuntungan perusahaan sebesar 88,46%. Berdasarkan analisis matriks SWOT menunjukkan usaha berada pada kuadran I yaitu strategi SO (*strength* dan *opportunities*), strategi ini menunjukkan bahwa situasi yang sangat menguntungkan bagi pengusaha dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang usaha.

Kata kunci: *Gula Aren, Agroindustri, Strategi Pengembangan.*

PENDAHULUAN

Agroindustri pengolahan hasil dari tanaman aren merupakan salah satu agroindustri yang sangat potensial untuk dikelola dan juga ditingkatkan terutama di daerah pedesaan karena keberadaan agroindustri dipedesaan diharapkan mampu meningkatkan permintaan terhadap komoditas pertanian, serta berperan dalam mengubah produk pertanian menjadi barang yang lebih bermanfaat (Soekartawi2013).

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satunya adalah tanaman sawit yang menjadi tanaman potensial di Provinsi ini, sehingga orang lebih cenderung untuk menanam

tanaman sawit dibandingkan dengan tanaman aren, kondisi seperti ini sangat memprihatinkan, karena akan menghambat kelancaran proses agroindustri gula aren di Provinsi Riau terutama di Kecamatan Rambah. Dikarenakan tanaman aren sangat dibutuhkan sebagian banyak orang untuk keperluan agroindustri terutama agroindustri gula aren, dimana gula aren dijadikan sebagian masyarakat sebagai bahan pemanis makanan dan minuman, juga sebagai obat maupun untuk dikonsumsi sendiri.

Agroindustri gula aren di Kecamatan Rambah masih berskala kecil, pendapatan petani gula arennya masih rendah ini juga diakibatkan karena belum optimalnya pemanfaatan tanaman aren dan dikelola secara individu dengan teknologi tradisional dan tanaman aren yang digunakan masih tanaman aren yang tumbuh dengan sendirinya dan belum dibudidayakan masyarakatnya. Agroindustri gula aren mempunyai nilai penting dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk, potensi agroindustri gula aren yang besar dapat lebih dioptimalkan. Oleh karena itu perlunya ada strategi pengembangan gula aren dengan strategi ini kemungkinan besar mengetahui bahwa tanaman aren adalah suatu poros untuk meningkatkan ekonomi

masyarakat, dengan strategi pengembangan gula aren diharapkan kesadaran masyarakat atau pemerintah sekitar agar ada kebijakan-kebijakan untuk pembudidayaan tanaman aren, selain untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan pengembangan gula aren mampu memenuhi kebutuhan gula untuk daerah Kecamatan Rambah khususnya Desa Rambah Tengah Hulu.

Setiap rencana kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan sebuah produk perlu adanya strategi dan rencana terarah kedepannya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik yang dilakukan oleh orang, perorangan maupun yang dilakukan oleh sekelompok orang. Dalam melaksanakannya pasti akan menghadapi masalah, Demikian juga dengan agroindustri gula aren di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu provinsi Riau. Tujuan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Menganalisis karakteristik pengrajin gula aren dan profil usaha agroindustri gula aren di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu provinsi Riau.
2. Menganalisis teknik pengolahan gula aren di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
3. Menganalisis berapa biaya, produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah agroindustri gula aren di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.
4. Menganalisis strategi pengembangan usaha gula aren di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Metode dan Tempat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Pemilihan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten

Rokan Hulu. Lokasi ini sengaja dipilih dengan pertimbangan bahwa di Desa Rambah Tengah Hulu merupakan daerah yang berpotensi usaha gula aren dari desa lainnya yang ada di Kecamatan Rambah.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin gula aren di desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, dengan jumlah responden sebanyak 15 responden penelitian ini diambil secara Snowball Sampling dengan alasan yaitu di Desa Rambah Tengah hulsebagian masyarakatnya pengrajin gulaaren.

Jenis dan Sumber Data

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengrajin gula aren melalui wawancara, digunakan untuk mewawancarai pengrajin gula aren yang dilengkapi dengan catatan tertulis dan menggunakan alat bantu rekam seperti recorder dan handphone. Data yang akan ditanyakan kepada pengrajin gula aren adalah berupa data yang mendukung tujuan dari penelitian seperti data yang berkaitan dengan karakteristik dan profil usaha pengrajin gula aren, teknik pengolahan gula aren, analisis usaha, analisis nilai tambah dari gula aren tersebut serta yang mendukung strategi pengembangan gula aren di daerah penelitian tersebut.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau dari lembaga instansi terkait, laporan-laporan, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian, serta penunjang bersumber dari BPS seperti: keadaan geografis daerah penelitian, jumlah penduduk, tingkat pendidikan penduduk, dan keadaan sosial ekonomi penduduk setempat.

Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif menganalisis karakteristik dan profil pengrajin gula aren, usaha, teknik pengolahan, strategi dan penggunaan tenaga kerja. Nilai tambah dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dengan metode hayami.

Analisis Karakteristik Pengrajin dan Profil Usaha Gula Aren.

Karakteristik pengrajin dan profil usaha agroindustri gula aren menggunakan deskriptif kualitatif yang meliputi : umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman usaha, jumlah

tanggungan keluarga, skala usaha, modal usaha dan tenaga kerja usaha.

Analisis Teknik Pengolahan Gula Aren

Teknik pengolahan agroindustri gula aren akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang menggambarkan bagaimana cara mengolah nira menjadi gula aren yang meliputi : apa saja bahan baku yang digunakan dalam pengolahan gula, kemudian nira aren diolah melalui proses pemasakan hingga menjadi gula.

Analisis Usaha Agroindustri Gula Aren

Untuk mengetahui analisis usaha agroindustri gula aren dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif meliputi: analisis biaya produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah.

Biaya Produksi

Menurut Suratijah (2000) untuk menghitung besarnya biaya total (*total cost*) di peroleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost/ FC*) dengan biaya variabel (*variable cost*) dengan rumus:

$$TC = TFC + TV \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- TC = Biaya total agroindustri gula aren (Rp/proses produksi)
- TFC = Total biaya tetap agroindustri gula aren (Rp/proses produksi)
- TVC = Total biaya variabel agroindustri gula aren (Rp/proses produksi)

Pendapatan Kotor

Menurut Soedjarmanto dan Riswan (1994) bahwa penerimaan *total (Total Revenue)* dari suatu usaha dapat diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan (terjual) dengan harga produk tersebut. Secara matematis dituliskan dengan rumus:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- TR = Total penerimaan agroindustri gula aren (Rp/proses produksi)
- P = Harga gula aren (Rp/kg)
- Q = Jumlah gula aren yang dihasilkan (kg/proses produksi)

Pendapatan Bersih

Menurut Soekartawi (1995) keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan

biaya-biaya. Biaya-biaya yang dimaksud meliputi biaya tetap ditambah biaya tidak tetap /variabel yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri gula aren. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

$$\pi = (P \times Q) - (VC + FC) \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- π = Keuntungan Agroindustri gula aren (Rp/proses produksi)
- TR = Total penerimaan agroindustri gula aren (Rp/proses produksi)
- TC = Total biaya agroindustri gula aren (Rp/proses produksi)
- P = Harga gula aren (Rp/kg)
- Q = Jumlah gula aren yang dihasilkan (Rp/proses produksi)
- VC = Biaya variabel agroindustri gula aren (Rp/proses produksi)
- FC = Biaya tetap agroindustri gula aren (Rp/proses produksi)

Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha adalah perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran dalam proses produksi. Menurut Soekartawi (1995), perhitungan efisiensi usaha yang sering digunakan adalah *Return Cost Ratio (r/c Ratio)*. RC Ratio adalah perbandingan nisbah antara penerimaan dan biaya, dirumuskan:

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- RCR = *Return cost ratio* (Rp/proses produksi)
- TR = *Total revenue* (Rp/proses produksi)
- TC = *Total cost* (Rp/proses produksi)

Analisis Nilai Tambah

Perhitungan nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan suatu produk dapat menggunakan Metode Hayami (Tabel 1).

Tabel 1 . Analisis Nilai Tambah (Metode Hayami)

No	Variabel	Nilai
I. Output, Input dan harga		
1	output (kg)	1
2	input (Liter)	2
3	tenaga kerja (HOK)	3
4	faktor konfersi	4 = 1/2
5	koefisien tenaga kerja (HOK/Kg)	5 = 3/2
6	harga output (Rp/kg)	6
7	upah tenaga kerja (Rp/HOK)	7
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga bahan baku (Rp/Proses)	8
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Proses)	9
10	Nilai Output (Rp/Proses)	10 = 1 x 6
11	a. Nilai Tambah (Rp/Proses)	11a = 10-8-9
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	11b = 11a/10 x 100 %
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Proses)	12a = 5 x 7
	b. Bagian Tenaga Keja (%)	12b = 12a/11a x 100%
13	a. Keuntungan (Rp/Proses)	13a = 11a -12a
	b. Tingkat Keuntungan (%)	13b = 13a/11a x 100%
III. Batas jasa untuk faktor produksi		
14	Margin (Rp/Proses)	14 = 10 - 8
	a. Pendapatan Tenga kerja langsung (%)	14a = 12a/14 x100%
	b. Sumbangan input lain (%)	14b = 9/14 x100%
	c. Keuntungan Perusahaan(%)	14c = 13a/14 x100%

Analisis Strategi Pengembangan Gula Aren (SWOT)

Perumusan strategi dalam pengembangan produksi gula aren di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu menggunakan analisis SWOT.

Variabel SWOT adalah :

1. *Strength*(kekuatan)

2. Faktor manajemen yang sepenuhnya ada dalam kendali manajemen untukmemberikan dampak positif bagi perusahaan.
3. *Weakness*(kelemahan)Faktor yang ada dalam kendali perusahaan tetapi tidak berhasil dikendalikan/ dikelola, sehingga memberikan dampak negatif.

4. *Opportunity* (peluang)
5. Faktor diluar kendali manajemen yang menyajikan suatu peluang sukses bagi perusahaan jika mampu mengadaptasikannya.
6. *Threat* (ancaman) Faktor luar Kendala manajemen tetapi jika muncul dapat berpotensi mengancam kelangsungan hidup. Analisis SWOT akan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal dari sebuah perusahaan.
7. Untuk melihat berada diposisi mana usaha agroindustri gula aren di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau digunakan diagram analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengrajin gula Aren

Karakteristik Pengrajin gula aren di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu yang dibahas dalam penelitian ini meliputi : umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Umur menggambarkan kemampuan seseorang fisik seseorang, pendidikan dan pengalaman menggambarkan pengetahuan yang dimiliki seseorang, jumlah anggota keluarga menggambarkan besarnya tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Pengrajin Gula Aren (Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Berusaha, Tanggungan Keluarga) Di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupate Rokan Hulu.

No	Pengusaha Gula Aren		
I	Kelompok Umur (Tahun)	Jumla(Jiwa)	Persentase (%)
1	36-40	3	20,00
2	41-45	2	13,00
3	46-50	3	20,00
4	51-55	1	6,00
5	56-60	6	40,00
	Jumlah	15	100,00
II	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
6	1-6	6	40,00
7	7-12	9	60,00
	Jumlah	15	100,00
III	Pengalaman Berusaha (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
8	3-6	2	13,00
9	7-10	7	46,00
10	11-14	4	26,00
11	15-18	2	13,00
	Jumlah	15	100,00
IV	Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
13	3-4	9	60,00
14	5-6	6	40,00
	Jumlah	15	100,00

Profil Usaha Agroindustri Gula Aren Skala Usaha

Usaha yang dimiliki pengusaha atau pengrajin gula aren yaitu usaha industri rumah tangga dan dari usaha tersebut pengrajin banyak memiliki langganan yang membeli gula aren, biasanya langganan (konsumen) sudah memesan gula aren tersebut dan gula aren selalu habis terjual setiapharinya.

Modal Usaha

Modal usaha yang digunakan pengrajin gula aren adalah modal pribadi atau modal sendiri dalam keluarga, kelancaran usaha pengrajin gula aren dengan berangsur-angsur

membeli alat karena keterbatasan modal yang mereka miliki.

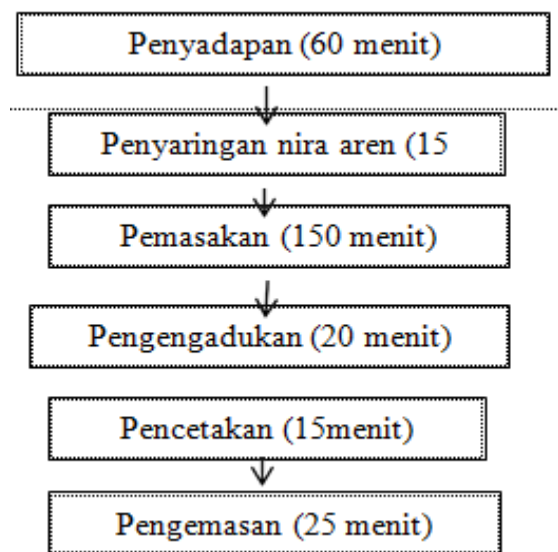
Tenaga Kerja

Pada umumnya usaha agroindustri gula aren masih di kelola oleh pengusaha sendiri atau di kelola oleh pengrajin gula aren, dimana hal ini pemilik sebagai manajemen dan sebagai pekerjanya.Usahaini belum memiliki struktur organisasi hal ini di karnakan bahwa usaha agroindustri gula aren untuk tenaga kerjanya masih dilakukan dalam keluarga dan yang paling utama untuk melakukan pengolahan yaitu kepala rumah tangga dan seperti ibu rumah tangga hanya membantu

pengolahan agroindustri gula aren.

Proses Pengolahan gula aren

Berikut adalah proses pengolahan gula aren di daerah penelitian:



Gambar. Proses Pengolahan Gula Aren

Analisis Usaha Agroindutri Gula Aren Pendapatan Usaha

Pendapatan Usaha Agroindustri gula aren di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu merupakan perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual gula aren. Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa total biaya agroindustri sebesar Rp 122.742 yang terdiri dari biaya bahan baku Rp. 64.000, biaya bahan penunjang Rp. 1.500, Sumbangan Input lain Rp. 16.000, biaya upah tenaga kerja Rp. 41.000, biaya penyusutan alat Rp. 242,18 dan pendapatan kotor per proses produksi yang di terima oleh pengrajin gula aren rata-rata sebesar Rp. 149.400 dan pendapatan bersih Rp. 26.658.

Efisiensi

Efisiensi usaha agroindustri gula aren dapat diketahui dengan cara membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan total biaya produksi agroindustri gula aren. Efisiensi yang digunakan untuk melihat seberapa besar rasio penerimaan/pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin dan efisiensi dapat juga melihat berapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh dan dapat melihat kelayakan usaha.

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian usaha gula aren di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah dapat diketahui bahwa nilai RCR yang diperoleh 1,21 yang berarti

bahwa setiap Rp. 1 pengrajin gula aren akan memperoleh pendapatan kotor sebesar 1,21. Berdasarkan nilai RCR ini, kegiatan agroindustri yang di usahakan pengrajin gula aren yaitu layak untuk dijalankan karena dapat memberikan imbalan jasa ekonomi berupa keuntungandengan demikian, usaha agroindustri aren dikembangkan akan semakin menguntungkan apa bila semakin besar pendapatan kotor yang di terima oleh pengrajin dan semakin kecil biaya produksi yang di terima oleh pengrajin.

Tabel 3. Rata-Rata Total Biaya, Produksi, Pendapatan, dan Efisiensi Agroindustri Gula Aren Di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

No	Uraian	Nilai (Rp)
A	Biaya Variabel	
	Bahan Baku	64.000
	Bahan Penunjang	1.500
	Sumbangan Input lain	16.000
B	Upah Tenaga Kerja	41.000
C	Biaya Tetap	
	Penyusutan Alat	242,18
	Total Biaya	122.742
D	Produksi (Kg)	7,47
	Harga Jual	20.000
E	Pendapatan (Rp.)	
	Pendapatan Kotor	149.400
	Pendapatan Bersih	26.658
F	RCR	1,21

Nilai Tambah Hasil Pengolahan Gula Aren

Nilai Tambah menunjukkan bahwa rata-rata jumlah output yang dihasilkan gula aren Di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu sebesar 7,47 Kg/proses produksi, dengan menggunakan input sebesar 32 liter nira aren persekali proses produksi. Tenaga kerja yang digunakan dalam proses pembuatan gula aren sebesar 0,82. Faktor konversi diperoleh dari hasil output di bagi dengan input adalah 0,23 yang artinya dimana banyak output yang dihasilkan dari satu satuan input yang digunakan. Koefisien tenaga kerja yang di peroleh dari hasil tenaga kerja di bagi dengan input harga output sebesar Rp. 1300/Kg dengan upah tenaga kerja sebesar Rp. 50.000/HOK.

Berdasarkan Tabel 4. Harga bahanbaku nira aren sebesar Rp. 2.000/liter dalam satu kilogram produksi gula aren menggunakan bahan baku sebanyak 32 liter, oleh karena itu

bahan baku yang dikeluarkan proses produksi sebesar Rp. 64.000/kg output atau sebanyak Rp.149.400 proses produksi. Kemudian sumbangan input lain yang diperoleh dari biaya pemakaian input lain Rp. 16.000/proses produksi. Nilai output diperoleh dengan faktor konversi bahan baku menjadi produksi gula aren dikali dengan output sebesar Rp. 149.400/proses produksi. Kemudian nilai tambah yang didapat yaitu pengurangan dari output dengan biaya bahan baku dan sumbangan input lainnya, nilai tambah diperoleh sebesar Rp. 131.400/proses produksi.

Berdasarkan Tabel 4. Rasio nilai

tambah gula aren sebesar 87,95% yang artinya output gula aren dapat memperoleh nilai tambah sebesar 87,95% dalam satu kali proses produksi. Pangsa tenaga kerja adalah menunjukkan persentase tenaga kerja dari nilai tambah. Keuntungan pada usaha gula aren yaitu sebesar 130.400 dengan tingkat keuntungan 99,23% margin didapat dengan cara mengurangkan nilai output dengan nilai bahan baku, margin yang diperoleh gula aren sebesar Rp. 147.400. Upah tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar 0,67% dari pendapatan. Sumbangan input lain sebesar 10,85% keuntungan perusahaan sebesar 88,46%.

Tabel 4. Nilai Tambah Metode Hayami Usaha Agroindustri Gula Aren Per sekali Produksi Di Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

No	Variabel	Nilai
I. Output, Input dan harga		
1	output (kg/proses)	7,47
2	input (Liter/proses)	32
3	tenaga kerja (HOK/proses)	0,82
4	faktor konfersi	0,23
5	koefisien tenaga kerja (HOK/Kg)	0,02
6	harga output (Rp/kg)	20.000
7	upah tenaga kerja (Rp/HOK)	50.000
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga bahan baku (Rp/Proses)	2.000
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Proses)	16.000
10	Nilai Output(Rp/Proses)	149.400
11	a. Nilai Tambah(Rp/Proses)	131.400
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	87,95
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Proses)	1.000
	b. Pangsa Tenaga Keja (%)	0,76
13	a. Keuntungan (Rp/Proses)	130.400
	b. Tingkat Keuntungan (%)	99,23
III. Batas jasa untuk faktor produksi		
14	Margin (Rp/Proses)	147.400
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung(%)	0,67
	b. Sumbangan Input Lain (%)	10,85
	c. Keuntungan (%)	88,46

Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Gula Aren

Analisis SWOT Usaha Agroindustri Gula aren

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor produksisecara sisitematis untuk merumuskan strategi dalam suatu usaha, analisis SWOT digunakan bagaimana cara untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, akan tetapi dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dalam menyusun perencanaan pemasaran gula aren dilakukan analisis SWOT

agar dapat mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal.

Tahap pengumpulan data adalah kegiatan pengumpulan data dan pengklasifikasian serta pra analisis yang akan dijelaskan dengan matriks SWOT sebagai berikut : faktor-faktor internal yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki usaha agroindustri gula aren di rangkum kedalam matriks faktor strategi internal (IFAS, Internal Factor Analysis Summary), sedangkan faktor-faktor eksternal yang menggambarkan peluang dan ancaman

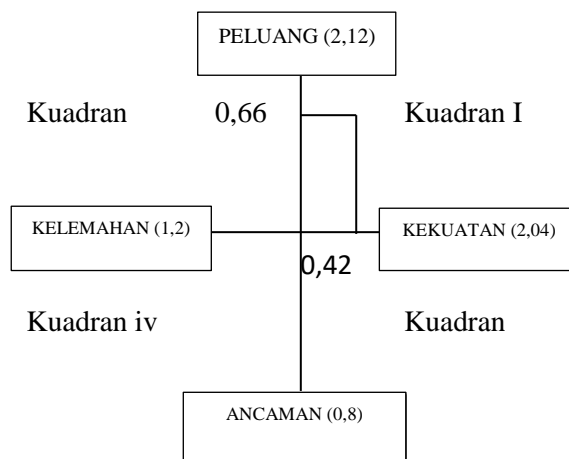
yang dimiliki agroindustri gula aren dirangkum kedalam (EFAS, Eksternal Faktor Analysis Summary).

Dari Tabel 4. dapat dilihat factor internal pengembangan gula aren meliputi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) dapat dilihat bahwa nilai dari kekuatan adalah 2,04 dan kelemahan adalah 1,2 dan total keseluruhan dari faktor internal adalah 3,24.

Dari Tabel 5. dapat di lihat faktor eksternal yang meliputi peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dapat dilihat bahwa nilai peluang adalah 2,12 dan ancaman adalah 0,8 dan total keseluruhan dari faktor eksternal adalah 2,92.

Selanjutnya, dari Tabel 5. bahwa dapat dilihat dari faktor internal jumlah bobot nilai untuk faktor kekuatan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan, dapat diartikan bahwa faktor kekuatan tersebut dapat dijadikan sebagai langkah strategi dalam pengembangan gula aren dengan mempertimbangkan faktor peluang dan ancaman sebagai pendukung keberhasilan usaha gula aren. Pada faktor eksternal dapat

dilihat bahwa nilai pada faktor peluang lebih tinggi dibandingkan nilai pada faktor ancaman. Pada kondisi ini peluang harus dipertahankan dan meminimalisir ancaman sehingga peluang pemasaran gula aren yang ada dapat di capai. Maka oleh karena itu, dari skor pembobotan diatas selanjutnya diplotkan pada gambar analisis diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Matrik Swot

Tabel 5. Model Matriks Faktor Internal

No	Kekuatan (Strenght)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Gula aren bersal dari nira aren yang berkualitas baik.	0,12	4	0,48
2	Harga gula aren ditentukan oleh pengrajin	0,12	4	0,48
3	Nira aren tersedia terus menerus	0,11	3,73	0,41
4	Gula aren yang alami tanpa campuran apapun	0,11	3,8	0,42
5	Memiliki tempat untuk memasarkan produk	0,09	2,8	0,25
Subtotal		0,57		2,04
No	Kelemahan (Weaknesses)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Teknologi pengolahan gula aren yang masih sederhana	0,09	3	0,27
2	Belum adanya promosi pemasaran	0,06	2	0,12
3	Banyaknya hasil bahan baku yang belum maksimal	0,09	3	0,27
4	Pengrajin belum mampu mengolah produk lebih lanjut	0,09	3	0,27
5	Keterbatasan modal untuk meningkatkan teknologi	0,09	3	0,27
Subtotal		0,43		1,2
Total		1,00		3,24

Analisis SWOT yang didapatkan sebelumnya dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi pengembangan gula aren. Hasil analisis pada matriks SWOT diperoleh koordinat (0,42:0,66) yang dimana koordinat tersebut terletak pada kuadran I (satu) yaitu strategi SO (strength dan opportunities). Strategi ini menunjukkan bahwa situasi yang sangat menguntungkan bagi pengusaha gula aren. Usaha gula aren memiliki kekuatan dan peluang, yang mana dengan kekuatan yang

ada pada usaha dapat memanfaatkan peluang yang ada. Adapun strategi pengembangan usaha gula aren dapat dilihat pada matriks SWOT pada, berikut ini :

a. Strategi S-O (Strengths-Opportunities)

Alternatif strategi yang diperoleh besarkan strategi S-O yaitu: memanfaatkan sosial media berbasis online untuk penjualan. Strategi berikutnya membuat produk yang lebih banyak dengan menggunakan teknologi yang lebih baik.

b. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

Alternatif strategi yang diperoleh besarkan strategi S-T yaitu : melakukan perhitungan yang baik dan tepat agar bisa menawarkan produk dengan harga terjangkau. Strategi berikutnya adalah memanfaatkan daerah yang cocok untuk tanaman aren dengan budidaya tanaman aren.

c. Strategi W-O (*Weakneses- Opportunities*)

Alternatif strategi yang diperoleh besarkan strategi W-O yaitu: meningkatkan teknologi agar permintaan pasar tinggi. Strategi berikutnya membuat kebijakan dengan memanfaatkan pemerintah dan memanfaatkan ekosistem yang cocok tanaman aren dengan budidaya tanaman aren.

d. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)

Alternatif strategi yang diperoleh besarkan strategi W-T yaitu melakukan pengembangan tanaman aren. Strategi berikutnya melakukan promosi secara baik dengan menggunakan sosial media.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik umur pengrajin gula aren rata-rata 50,13 tahun, jenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan 8,40 Tahun , pengalaman berusaha sebagai pengrajin gula aren rata-rata 10,40 tahun dan jumlah tanggungan keluarga rata-rata adalah menanggung 4,53 jiwa.
2. Peroses pengolahan gula aren di daerah penelitian pengrajin masih menggunakan teknologi yang sederhana. Bahan baku utama yang digunakan adalah nira aren dan bahan penunjang yang digunakan pengrajin gula aren adalah kayu raru, kayu bakar, bahan bakar minyak, daun pisang dan alat-alat yangdibutuhkandalam pengolahan seperti kualii, gayung, sendok, alat saring dan cetakan.
3. Total biaya yang dikeluarkan pengrajin dalam sekali produksi sebesar Rp. 106.742 penerimaan yang diterima pengrajin gula aren persekali produksi sebesar Rp. 149.400 keuntungan yang diperoleh pengrajin sebesar Rp. 39.658 per sekali produksi atauperhari. Usaha agroindustri gula aren sudah efisien karena nilai R/C rasio lebih dari satu yaitu sebesar 1,21 berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan

dalam usaha agroindustri gula aren memberikan penenrimaan sebesar 1,21 kali dari biaya yang telahdikeluarkan.

4. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolah usaha agroindustri gula aren di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 131.400 per kg output per sekali produksi dengan rasio nilai tambah 87,95% , hal ini berarti pengolahan nira aren mejadi gula aren memberikan nilai tambah sebebsar 87,95% dari nilai produk dan juga menunjukkan bahwa 87,95 persen dari nilai jual gula aren merupakan pendapatan pengrajin. Margin yang diterima usaha agroindustri gula aren sebesar Rp. 147.400, dan keuntungan perusahaan sebesar Rp. 88,46.
5. Analisis SWOT menunjukkan untuk mengidentifikasi berbagai faktor- faktor untuk merumuskan strategi bedasarkan data faktor-faktor internal dan eksternal yang dimana dari data tersebut diperoleh koordinat terletak pada kuadran I yaitu strategi SO (*strength* dan *opportunities*). Strategi ini menunjukkan bahwa situasi yang sangat baik dan menguntungkan, dimana pengrajin gula aren memiliki kekuatan dan peluang dengan kekuatan yang dimiliki pengrajin dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Muhammad Termizi (2017), melakukan penelitian analisis agroindustri gula aren di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa alat yang digunakan pengrajin masih sederhana, dengan biaya pengrajin mendapat untung rata-rata Rp. 900.661 dengan R/C ratio 1,25, sedangkan penelitian yang diakukan di Desa Rambah Tengah hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu masih menggunakan alat yang sederhana tetapi pendapatan bersihrata-rata 100.425 dengan R/C ratio 3,0, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha agroindustri aren membantu pendapatan.
2. Bagi pihak peneliti diharapkan dapat lebih teliti dalam penulisan serta dapat menyerap ilmu yang didapat mengenai agroindustri gula aren sehingga dapat bermanfaat.

3. Pengrajin gula aren agar meningkatkan keterampilan dalam mengolah nira aren menjadi gula aren serta membudidayakan tanaman aren lebih lanjut. Kemudian dalam pengolahan gula aren agar menggunakan teknologi yang lebih baik lagi agar usaha yang dijalankan dapat bersaing dengan baik dimasa yang akandatang.
4. Kepada pemerintah agar memberikan pengembangan terhadap pengrajin gula aren agar dapat maju dan berkembang serta menjadi usaha yang besar.
5. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara menambah kajian atau dimensi lainnya yang berkaitan dengan agroindustri gula aren.

DAFTAR PUSTAKA

- Soedjarto dan Riswan 1994. Penyarapan Tenaga Kerja Pada Industri Batu Batu Di Kabupaten Dati II Banyumas. UNSOED.Purwokerto.
- Soekartawi. 1995. Manfaat Proses Pengolahan Komoditi Pertanian PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soekartawi. 2000. Pengantar Agroindustri. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agribisnis. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia, Jakarta
- Soekartawi, 2013. Agribisnis teori dan aplikasinya, Rajawali Pres. Jakarta.
- Suratiah, K. 2002. Ilmu UsahaTani.Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suratiah, K. 2009. Ilmu Usahatni. Penebar Swadaya, Jakarta
- Termizi, M. 2017. Analisis Agroindustri Gula Aren Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, Jurnal Sosoal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, Vol 13, No 2 (2017), Program Studi Agribisnis Universitas Sebelas Maret, Surakarta